

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS II SDN SEDONO SEMIN

Fakhri Misbahuddin^{1*)}, M. Ragil Kurniawan²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^{1,2}

E-mail: fakhri1900005322@webmail.uad.ac.id, muhammad@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran matematika mengenai pengukuran waktu di kelas II SDN Sedono Semin. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa, dengan perincian 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki, yang merupakan siswa kelas II SDN Sedono Semin. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran topik pengukuran waktu. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Februari 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesulitan dalam pembelajaran matematika mengenai pengukuran waktu bagi siswa kelas II SDN Sedono Semin. Jenis kesulitan yang diidentifikasi meliputi kesulitan dalam membaca sebanyak 7 siswa, kesulitan dalam transformasi sebanyak 9 siswa, dan kesulitan dalam keterampilan proses sebanyak 5 siswa. Selain itu terdapat faktor internal dari siswa dimana siswa tidak menyukai matematika sehingga mereka suka lupa dengan materi yang sudah di ajarkan oleh guru pada akhirnya siswa mengalami beberapa aspek kesulitan belajar matematika khususnya pada materi pengukuran waktu.

Kata kunci: *kesulitan belajar; matematika; pengukuran waktu*

Abstract

This research was carried out to examine the level of difficulty in the mathematics learning process regarding measuring time in class II at SDN Sedono Semin. The research approach used is descriptive with qualitative methods. The research subjects consisted of 15 students, with details of 8 female students and 7 male students, who were class II students at SDN Sedono Semin. In this research, there were several students who experienced difficulties in learning the topic of time measurement. The research was conducted on February 15 2024. Data collection techniques used included observation, interviews, tests and documentation. The results of the research show that there are difficulties in learning mathematics regarding measuring time for class II students at SDN Sedono Semin. The types of difficulties identified included difficulties in reading for 7 students, difficulties in transformation for 9 students, and difficulties in processing skills for 5 students. Apart from that, there are internal factors in students where students don't like mathematics so they like to forget the material that has been taught by the teacher. In the end, students experience several aspects of difficulty learning mathematics, especially in time measurement material.

Keywords: *difficulty learning; mathematics; time measurement*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian seseorang kepribadian seseorang, yang meliputi lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. ujuan utama pendidikan adalah untuk menghasilkan orang-orang yang taat, religius, dan bermoral (Bahar & Sundi, 2022). Pendidikan tidak lepas dari kata belajar.

Pentingnya pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari setiap individu. Belajar merupakan tahapan yang tak terpisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan manusia (Daulay, 2019). Dalam proses pembelajaran, tidak jarang seseorang menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah, terutama dalam bidang Matematika.

Matematika memegang peran yang krusial dalam dunia pendidikan. Mempelajari konsep matematika melibatkan ide-ide abstrak, setiap gagasan abstrak yang baru saja dipahami siswa harus segera diperkuat agar melekat dalam ingatan mereka untuk waktu yang lama dan tertanam dalam proses berpikir dan pola perilaku mereka (Mukminah et al., 2021). Matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh di dalam ruang kelas.

Pembelajaran matematika itu penting saling berkaitan karena penting dalam kehidupan. Hal ini sependapat dengan (Nurlan et al., 2023) bahwa pembelajaran matematika memiliki prinsip yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maka dari itu pembelajaran matematika penting dalam proses pembelajaran menjadi penting karena merupakan pembelajaran yang prinsipnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika merujuk pada serangkaian kegiatan yang melibatkan

partisipasi aktif siswa dalam rangka memperoleh pengalaman dan pengetahuan matematika. Sejalan dengan penelitian (Ofori et al., 2020) penelitian menyatakan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman mereka tentang matematika melalui sejumlah mekanisme yang bekerja sama untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka. Agar proses pembelajaran menjadi efisien, relevan, dan menyenangkan, guru harus mengetahui sumber dan metode yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran matematika.

Sebagian besar siswa mengungkapkan rasa bosan terhadap pelajaran Matematika dan menganggapnya kurang menarik. Faktor ini tercermin dalam prestasi belajar Matematika yang rendah yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan survei TIMSS pada tahun 2015 (Khoerunnisa & Maryati, 2022) Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, demikian yang terungkap dalam hasil survei TIMSS pada tahun 2015. Dalam survei tersebut, dalam peringkat TIMSS, Indonesia menempati posisi ke-45 dari 50 negara dengan skor 397. Salah satu topik yang dianggap sulit oleh siswa adalah pengukuran waktu seperti lama suatu kegiatan berlangsung.

Bangun ruang adalah objek tiga dimensi yang meliputi unsur-unsur seperti sisi, garis tepi, dan titik sudut (Subagyo et al., 2015). Dalam penyelesaian masalah volume bangun ruang, salah satu operasi perhitungan yang penting adalah perkalian (Rismayanis et al., 2022).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan sejumlah interaksi antara guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik untuk mencapai suatu

tujuan tertentu (Junaedi, 2019). Siswa secara aktif dibimbing untuk menemukan jawaban atas setiap pertanyaan, sesekali dengan menyelipkan candaan untuk menghilangkan rasa bosan anak dalam belajar dan tidak ada sekat antara siswa dan guru (Ahmad et al., 2019). Penggunaan benda konkret sebagai strategi dalam pembelajaran volume bangun ruang akan lebih efektif dan menarik dalam membangkitkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

Namun, masih banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam memahami mata pelajaran matematika. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika yang dihadapi oleh siswa. Siswa yang menghadapi kesulitan belajar sering membuat kesalahan ketika belajar berhitung, belajar geometri, dan memecahkan masalah cerita (Anditiasari, 2020). Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, tujuan, kemampuan, atau karakteristik siswa lainnya yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar, dukungan keluarga, teknik atau media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran, serta faktor-faktor terkait lainnya yang berhubungan dengan siswa yang menghadapi kesulitan belajar (Asriyanti & Purwati, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Sokaraja Kidul pada tanggal 6 Juni 2023, bahwa siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Siswa masih kesulitan dalam operasi hitung terutama pada perkalian, pembagian dan dan soal cerita. Anggapan sulit dalam mengoperasikan matematika merupakan salah satu hal yang melandasi kurangnya penguasaan konsep siswa terhadap mata pelajaran matematika. Akibatnya, Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru. Saat ini, masih terdapat kurangnya

pemahaman yang menyeluruh dari pihak guru terkait dengan akar masalah dan penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, identifikasi faktor-faktor terkait yang memengaruhi siswa yang menghadapi kesulitan belajar juga masih belum memadai, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut mengingat tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari topik pengukuran waktu, maka dilakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh siswa sebagai kendala dalam proses pembelajaran matematika. Maka, judul penelitian yang akan digunakan adalah "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kurikulum Merdeka Di Kelas II SDN Sedono Semin".

METODE

Penelitian ini diadakan di SDN Sedono Semin yang terletak di Sedono, Pundungsari, Semin, Gunungkidul, DIY. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas II SD Negeri Sokaraja Kidul. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 15 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II, terungkap bahwa terdapat beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi pengukuran waktu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrumen observasi, pedoman wawancara, dan evaluasi berupa soal cerita. Metode analisis data melibatkan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan deduksi kesimpulan serta verifikasi. Hasil tes diukur berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi pengukuran waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa seringkali menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Dalam kendala pembelajaran yang dihadapi oleh siswa harus diatasi mulai dari awal, agar dapat dtujuan dapat tercapai dengan baik (Darimi, 2016). Kendala dalam pembelajaran ini juga mencakup kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Yeni & Almuslim, 2015). Kesulitan pembelajaran dalam konteks penelitian ini dilakukan oleh siswa kelas II melalui soal tes tentang pengukuran waktu. Materi tersebut meliputi tiga jenis kesulitan yang berbeda yaitu kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam transformasi dan kesulitan dalam keterampilan proses. Kendala yang dihadapi siswa dalam memperoleh pemahaman terhadap materi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

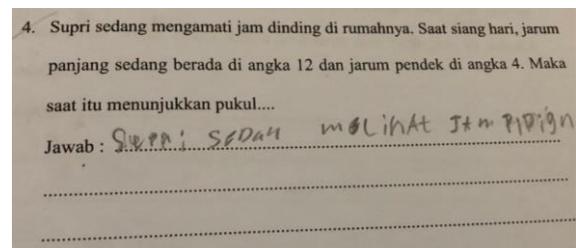
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui proses observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi terkait kendala dalam pembelajaran matematika terkait dengan topik pengukuran waktu ditemukan bahwa masih ada siswa yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran matematika. Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu tantangan dalam pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu: untuk mengidentifikasi tipe kesulitan apa sajakah yang dilakukan oleh siswa kelas II SDN Sedono Semin dalam mengerjakan soal matematika materi pengukuran waktu dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika

pada materi pengukuran waktu kelas II SDN Sedono.

1. Kesulitan dalam membaca

Siswa sering menghadapi kendala dalam pemahaman konsep dalam matematika. Salah satu kendala yang sering dialami siswa adalah Reading error (kesulitan membaca) terjadi karena siswa salah dalam membaca soal sehingga saat mengerjakan soal, siswa tidak dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam soal dan membuat jawaban siswa tidak sesuai dengan maksud soal (Clements, 2018: 14). Siswa kelas II SDN Sedono Semin mengalami hal serupa, yang terlihat dari hasil pengamatan dan interaksi dengan guru dan tes siswa kelas II tersebut.

Menurut pengamatan yang telah tereksplorasi, terungkap bahwa sebanyak 7 siswa yang mengalami kesulitan membaca.

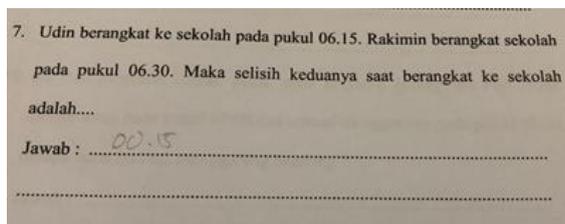


Gambar 1. Siswa Kesulitan dalam membaca

Berdasarkan hasil evaluasi tes yang dilakukan, terungkap bahwa siswa masih menghadapi tantangan dalam kemampuan membaca soal. Terbukti siswa hanya menjawab dengan menuliskan ulang soal tes. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 7 dari 15 siswa menghadapi tantangan dalam membaca. Umumnya, siswa yang menghadapi tantangan memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi dan menentukan kata-kata penting dalam pertanyaan.

2. Kesulitan dalam transformasi

Dalam penelitian ini, siswa menghadapi kesulitan dalam transformasi. Dimana siswa siswa mampu membaca pertanyaan dengan baik dan tahu apa yang ditanyakan dalam soal tetapi tidak dapat mengubah soal ke dalam bentuk matematika dengan tepat (Clements, 2018: 14). Siswa lebih banyak menggunakan jawaban langsung, sehingga nilai yang didapatkan kurang maksimal.



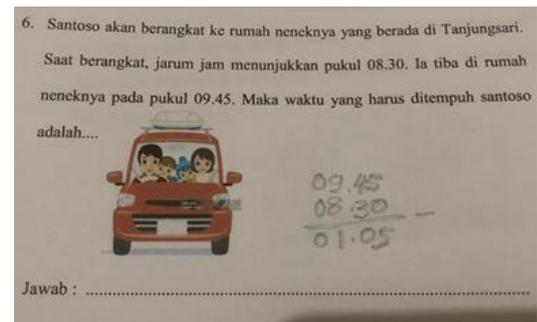
Gambar 2. Siswa Kesulitan dalam Transformasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan tes, ditemukan bahwa sebanyak 9 siswa mengalami kesulitan dalam transformasi. Siswa-siswa tersebut cenderung tidak menuliskan tahapan atau prosedur yang telah diajarkan oleh guru. Mereka lebih memilih untuk menjawab soal secara langsung, karena dianggap lebih cepat selesai dan mereka terbiasa dengan pola tersebut. Sejalan dengan penelitian (Putri & Purwanto, 2023) siswa-siswa yang tidak mencatat apa yang diketahui, ditanya, dan dijawab diduga karena kurang terbiasa menuliskannya dan menganggap bahwa dengan cara tersebut mereka dapat menyelesaikan tugas lebih cepat.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 9 dari 15 siswa mengalami kesulitan dalam transformasi, dimana siswa tidak menrubah soal kedalam bentuk matematika sesuai yang telah diajarkan oleh guru.

3. Kesulitan dalam keterampilan Proses

Hambatan dalam meresolusi permasalahan pada keterampilan proses menghitung pada siswa dalam penelitian ini yaitu adanya kesalahan berhitung yang masih sering dilakukan oleh siswa. Kesalahan siswa dalam operasi hitung bilangan secara salah dapat menyebabkan kesulitan dalam prosedur aritmatika. Dikarenakan kurangnya kecermatan siswa dalam melakukan perhitungan, mereka juga menghadapi kesulitan dalam kemampuan berhitung. Hal ini juga sependapat dengan Runtukkahu (Anditiasari, 2020) siswa sering menghadapi kesulitan belajar matematika yang melibatkan kekeliruan dalam berhitung.



Gambar 3. Siswa Kesulitan dalam Keterampilan Proses.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan tes, ditemukan bahwa sebanyak 9 siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan proses. Kesalahannya berupa menjawab jawaban akhir dengan kurang tepat atau akurat, jawaban seharusnya 1 jam lebih 15 menit, sedangkan AAR menjawab 1 jam lebih 5 menit.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 5 dari 15 siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah pada soal, karena masih terdapat kesalahan dalam berhitung yang dilakukan oleh siswa.

4. Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran matematika

a. Faktor internal

1) Motivasi

Fungsi motivasi adalah untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat tetap termotivasi sepanjang pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa kehilangan minat untuk terlibat dalam pelajaran matematika, yang dapat membuat siswa mengalami kesulitan (Andri et al., 2020).

Motivasi diperlukan oleh siswa karena dapat memicu minat mereka dalam belajar dengan semangat. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Anggraeni et al., 2020) siswa perlu dimotivasi karena ini akan meningkatkan minat mereka untuk belajar. Motivasi verbal dimungkinkan, serta memberikan insentif yang disukai siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang karena mereka menunjukkan kekurangan antusiasme dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru telah memberikan motivasi dengan baik kepada siswa. Guru selalu berupaya kepada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga saat siswa kesulitan guru dapat membantu dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan tidak pantang menyerah.

Motivasi yang diberikan oleh guru motivasi internal siswa juga memiliki peran penting. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan

oleh (Anggraeni et al., 2020) penting untuk membangun dorongan internal untuk belajar yang selalu positif tentang kemampuan belajar untuk membantu seseorang mencapai tujuan mereka. Bahkan jika siswa sering di motivasi, mereka pasti memiliki kemauan untuk belajar karena mereka yang tidak memiliki motivasi internal yang kuat, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi dan wawancara siswa.

2) Daya ingat

Daya ingat dapat menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran matematika siswa. Di samping motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua, motivasi internal siswa juga memiliki peran penting. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Waskitoningtyas et al., 2016) kemampuan daya ingat yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk menyimpan ingatan dan memori dalam jangka waktu yang lama. Di sisi lain, siswa yang memiliki kemampuan daya ingat rendah lebih rentan untuk melupakan apa yang telah dipelajarinya.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas II SDN Sedono Semin, sebagian besar siswa memiliki tingkat daya ingat yang bervariasi, ada yang rendah, sedang, dan tinggi. Dalam konteks ini, terdapat beberapa siswa yang mengungkapkan kesulitan dalam mengingat materi atau cara pengerjaan soal dengan benar. Siswa yang lupa dengan materi dan cara pengerjaan soal cenderung akan mengerjakan soal dengan asal dan

bahkan mengosongkan lembar jawab.

b. Faktor eksternal

Lingkungan sekolah adalah tempat di mana siswa dan guru belajar dan mengajar. Strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa, serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung, akan secara positif mempengaruhi proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal ini sependapat (Rika Audina, 2021) bahwa untuk memastikan bahwa siswa tidak memiliki masalah dalam belajar matematika, gaya mengajar guru, kontak guru dengan siswa, dan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran harus bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan informasi bahwa guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang beragam, seperti ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, dan melibatkan elemen permainan. Guru juga menyebutkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah telah memadai untuk proses pembelajaran, dengan fokus yang ditujukan pada pembelajaran siswa. Hal ini juga sejalan dengan tanggapan siswa yang mengungkapkan bahwa guru menyediakan alat peraga berupa alat peraga bentuk jam dinding, yang sangat membantu siswa dalam memahami materi pengukuran waktu. Guru sering menggunakan alat peraga tersebut selama proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor lingkungan, termasuk peran guru dan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, telah memberikan dukungan yang memadai. Hal ini memiliki signifikansi penting bagi

sekolah agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan belajar matematika akibat faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal siswa dari diri siswa sendiri yaitu daya ingat yang rendah.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar matematika pada materi volume bangun ruang kelas II SDN Sedono Semin dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, beserta faktor-faktor penyebabnya. Jenis kesulitan yang dihadapi siswa mencakup kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam transformasi, dan kesulitan dalam keterampilan proses. Dalam kesulitan dalam membaca sebanyak 7 siswa mengalami kesulitan karena mereka memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi dan menentukan kata-kata penting dalam pertanyaan yang sudah diajarkan oleh guru. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam transformasi. Sementara itu, kesulitan dalam transformasi ini dialami oleh 9 siswa, di mana siswa tidak mengikuti tahapan atau prosedur penyelesaian yang telah diajarkan oleh guru. Mereka tidak merubah soal kedalam bentuk matematika. Kesulitan dalam keterampilan proses dialami 5 siswa, dimana siswa kurang teliti dalam memecahkan masalah sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai. Mereka juga mengalami kesulitan dalam proses perhitungan saat menyelesaikan soal cerita, sehingga jawaban yang diberikan tidak tepat.

Dalam semua jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, terdapat faktor penyebab yang memengaruhi kesulitan belajar pada materi pengukuran waktu. Ada beberapa siswa mengalami kesulitan belajar matematika akibat faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, kesulitan

belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal siswa dari diri siswa sendiri yaitu daya ingat yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, & Farah Heniati Santosa. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189–198.
- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194.
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020a). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begatung II. *J-PiMat*, 2(2), 231–241.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., Ernawati, A., Guru, P., Dasar, S., & Purwokerto, U. M. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. 25–37.
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87.
- Bahar, H., & Sundi, V. H. (2022). Pendampingan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 135–142.
- Clements, M. A. (2018). Analyzing children's errors on written mathematical tasks. *Educational studies in mathematics*, 11(1), 1- 21.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30.
- Daulay, N. (2019). Urgensi Landasan Psikologi dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Era Globalisasi. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol. 9*, No. 1, Januari-Juni 2019, 9(1), 76–88.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Khoerunnisa, R., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP terhadap Materi Segiempat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 165–176.
- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14.
- Nurlan, N. F., Agustan, A., & Sulfasyah, S. (2023). Analisis Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Refraktif terhadap Kemampuan Literasi Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 39–44.
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., dan Slaton, N. (2020). Efektifitas Penggunaan Alat Pperaga pad Pembelajaran Matematika pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Putri, M. A., & Purwanto, S. E. (2023). Analisis Kesalahan Siswa SD Kelas V dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita pada Materi Pecahan Berdasarkan Prosedur Newman. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(1), 1–15.
- Rika Audina, D. F. D. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(2014), 94–106.
- Sawitri, D. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*,

6(1), 142–148.

Waskitoningtyas, R. S., Studi, P., Matematika, P., & Balikpapan, U. (2016). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas v sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. 24–32.

Yeni, E. M., & Almuslim, U. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. JUPENDAS , ISSN 2355-3650, 2(2), 1–10.